

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia memiliki sistem yang berperan penting dalam pernapasan yakni sistem respirasi. Paru-paru merupakan salah satu organ vital yang menjalankan sistem tersebut. Saat udara mencapai paru-paru maka akan terjadi pertukaran antara oksigen dari luar tubuh dengan karbondioksida dari dalam darah. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan paru-paru kita. Sistem tersebut tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya jika ada pertumbuhan sel abnormal yang berkembang dan menyerang paru-paru. Kondisi ini dalam dunia medis disebut kanker.

Kanker adalah istilah umum yang merujuk kepada sekelompok besar sel tubuh yang tumbuh secara tak terkendali dan dapat menyerang bagian tubuh mana pun. Biasanya, sel tubuh manusia tumbuh dan berkembang melalui suatu proses yang disebut pembelahan sel untuk membentuk sel-sel baru sesuai kebutuhan tubuh. Ketika sel-sel menjadi tua atau rusak, maka sel tersebut akan mati, dan digantikan oleh sel-sel baru. Namun terkadang proses yang terjadi ini bisa rusak dan menjadi tidak teratur, sehingga sel-sel abnormal tumbuh dan berkembang. Sel-sel ini dapat membentuk tumor, yang merupakan gumpalan jaringan. Tumor bisa bersifat kanker (ganas) atau tidak bersifat kanker (jinak).¹

Kanker dapat menyebar atau menyerang jaringan yang berdekatan bahkan dapat melakukan perjalanan ke tempat yang jauh di dalam tubuh untuk membentuk tumor baru (proses yang disebut metastasis) dengan pertumbuhan secara cepat sel-sel abnormal yang melampaui batas biasanya.

Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas dan neoplasma.^{1,2} Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar pada kasus kanker di seluruh dunia. Dan hingga tahun 2020, didapatkan paru, payudara, kolorektal, prostat dan lambung merupakan jenis kanker yang paling banyak. Sedangkan data dari Riskesdas dibandingkan pada tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan angka kejadian (prevalensi) kanker di Indonesia dari 1,4⁰/00 menjadi 1,49⁰/00.³

Kanker Paru merupakan salah satu jenis kanker atau tumor ganas yang mengancam jiwa sebagian besar populasi dunia. Kanker Paru pastinya terjadi karena ada pertumbuhan sel abnormal yang terjadi pada jaringan paru-paru. Kanker paru-paru mencakup dua jenis utama yaitu Kanker Paru bukan sel kecil (*non-small cell lung cancer/NSCLC*) dan Kanker Paru sel kecil (*small cell lung cancer/SCLC*). Merokok merupakan penyebab paling sering Kanker Paru, bahkan perokok pasif pun dapat diserang oleh Kanker Paru.²

Berdasarkan data statistik dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2020 angka kejadian kanker paru secara global berada pada peringkat kedua setelah kanker payudara (11,7%) yaitu 11,4%, sedangkan angka kasus baru kanker paru di Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah kanker payudara dan kanker serviks yakni 8,8% dengan angka kematian pada posisi pertama sebesar 13,2% dari total 30.843 kasus.⁴ Didapatkan juga data proporsi kasus kanker (%) pada semua penduduk (laki-laki dan perempuan) di RS. Kanker Dharmais tahun 2018, payudara menduduki peringkat pertama sebesar 19,18%, serviks 10,69%, dan paru-paru 0,90%, diikuti oleh kolorektal 6,08%, nasofaring 5,92%. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, data dari RS. Kanker Dharmais dilaporkan pada

laki-laki menyumbang kasus kanker paru terbanyak yakni 16,77% sedangkan lain halnya pada wanita, yang terbanyak yaitu kanker payudara 34,40%.³ Sehingga ini menjadi fokus utama, terlebih pada saat pandemi COVID-19. Kanker paru memerlukan penatalaksanaan dan Tindakan yang cepat serta terarah.

Penegakan diagnosis kanker paru pastinya membutuhkan keterampilan dan sarana serta kerja sama multidisiplin. Diagnosis kanker paru pada stadium dini akan sangat membantu penderita, dan penemuan diagnosis dalam waktu yang lebih cepat memungkinkan penderita memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dalam perjalanan penyakitnya yakni dengan pemilihan terapi yang dapat segera dilakukan meskipun penyakitnya tidak dapat disembuhkan.⁵

Kanker Paru termasuk dalam masalah kesehatan karena masih menjadi salah satu jenis kanker dengan angka kejadian yang tinggi disebut sebagai beban kanker di Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh perilaku merokok masyarakat di Indonesia yang tidak tertahankan, terutama pada pria. Bahkan sekarang pasien dengan kanker paru memiliki risiko tinggi terinfeksi COVID-19 karena kondisi tubuhnya yang memerlukan sistem perawatan yang komprehensif, keadaan immunokompromi dari kanker atau terapinya, obat-obatan pendukung seperti steroid dan yang paling penting usia lanjut serta komorbiditasnya. Pasien dengan kanker paru secara konsisten dilaporkan menderita peningkatan risiko kematian dibandingkan dengan kanker lainnya. Mungkin karena kombinasi aspek patofisiologi tertentu, termasuk gangguan paru yang mendasari karena riwayat merokok dan peningkatan urgensi spesifik pada layanan kesehatan pernapasan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.⁶ Sehingga ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk membuat penelitian berjudul “Gambaran Karakteristik

Kejadian Kanker Paru Di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020 Dikala Pandemi COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, didapatkan rumusan masalah, yaitu bagaimana gambaran karakteristik kanker paru di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020 dikala pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran karakteristik kanker paru di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020 dikala pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi usia pasien kanker paru di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020.
2. Mengetahui prevalensi jenis kelamin pasien kanker paru di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020.
3. Mengetahui tipe atau jenis kanker paru yang terdiagnosis di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020.
4. Mengetahui diagnosis histopatologi pasien kanker paru di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020.
5. Mengetahui teknik pengambilan spesimen untuk mendiagnosis pasien kanker paru yang terdiagnosis di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020.
6. Mengetahui ada/tidaknya pemeriksaan lanjutan untuk target terapi pada pasien kanker paru di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Insitusi Pendidikan

1. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan publikasi serta koleksi bahan pustaka yang bermanfaat bagi Universitas Kristen Indonesia pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Kedokteran pada khususnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat kemajuan bagi Fakultas Kedokteran Univeristas Kristen Indonesia dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan penerapan ilmu di bidang Metodologi Penelitian sebagai modal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai gambaran karakteristik kanker paru di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2020 dikala pandemi COVID-19.

1.4.3 Bagi Pembaca

1. Memberikan informasi dan pemahaman terkait kanker paru dan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya kepada masyarakat ilmiah dan dalam dunia kedokteran.